

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri,

BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

## **2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)**

### a) Visi

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

### b) Misi

#### 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

#### 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan value kuat (PB>2)

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja

### **3. Produk Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Kas Tulungagung**

a. Produk Penyimpanan Bank Syariah Indonesia

1) Tabungan Easy

Tabungan Easy adalah produk yang paling sering digunakan nasabah BSI. Fasilitas yang didapat nasabah adalah buku tabungan, kartu ATM, dan layanan *mobile banking*. Tabungan Easy dijalankan dengan syariat Islam yang dibagi berdasarkan akadnya, yaitu Easy Wadiah dan Easy Mudharabah.

Adapun keunggulan dari Easy Wadiah:

- a) Tidak akan dikenakan biaya administrasi bulanan.
- b) Tarik tunai di seluruh ATM Bank Mandiri gratis.
- c) Transaksi di EDC Bank Mandiri, dan EDC bank berjangkaran Prima tidak dikenakan biaya administrasi.
- d) Kartu ATM bisa digunakan di seluruh ATM BSI, Mandiri, Bersama, Prima, Link, dan mesin ATM berlogo VISA.

Sementara Easy Mudharabah menawarkan keunggulan:

- a) Tidak ada biaya tarik tunai di ATM BSI dan ATM Bank Mandiri.
  - b) Biaya transaksi di seluruh EDC Bank Mandiri dan bank berjaringan Prima gratis.
  - c) ATM bisa digunakan diseluruh ATM BSI, Mandiri, Bersama, Prima, Link, dan ATM berlogo Visa.
  - d) Mendapatkan bonus bagi hasil sebesar 8-13% dari total keuntungan pengelolaan dana nasabah.
- 2) Tabunganku

Tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank-Bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini diluncurkan untuk nasabah perorangan dari berbagai kalangan karena syaratnya yang mudah dan ringan.

Contohnya, setoran awalnya yang ringan, yaitu Rp 20.000 untuk nasabah yang ingin membuka rekening tanpa ATM. Semetara nasabah yang ingin membuka rekening dengan ATM akan diminta setoran awal Rp 80.000.

Keunggulan dari Tabunganku:

- a. Syarat pembukaan yang mudah, cukup dengan KTP atau NPWP.
- b. Mendapatkan fasilitas *e-banking* yang lengkap, mulai dari BSI Mobile, hingga Internet Banking.

- c. Mendapatkan BSI Debit yang bisa sebagai ATM dan debit.
- d. Bisa menyalurkan zakat dengan mudah.

### 3) BSI Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk memudahkan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah dengan perjanjian bonus sebesar 3% dari total keuntungan hasil pengelolaan dana.

Adapun keunggulan dari BSI Giro:

- a. Transaksi mudah dengan cek atau bilyet giro.
- b. Mendapatkan bonus bulanan sesuai kontrak dan kebijakan BSI.
- c. Mendapatkan laporan keuangan setiap bulannya.

### 4) Tabungan Pensiun

Tabungan pensiun adalah tabungan yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan BSI.

Adapun kelebihan produk Tabungan pensiun:

- a. Syarat pembukaan rekening yang sangat mudah.
- b. Mendapatkan fasilitas BSI Mobile dan *Internet Banking*.
- c. Mendapatkan fasilitas BSI Debit Co Branding Taspen yang bisa dijadikan kartu ATM dan Debit.

## 5) Tabungan Mabruur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.<sup>1</sup> Tabungan ini memberikan banyak keuntungan bagi nasabah yang salah satunya mempersiapkan keberangkatan haji.

Dengan tabungan Mabruur, nasabah bisa mulai mendaftar porsi haji ke Siskohat Kemenag minimal usia 12 tahun. Artinya, dapat mempersiapkan keberangkatan sedini mungkin. Setoran awal untuk membuka tabungan haji terbilang ringan, yaitu Rp 100.000. apabila dana sudah mencapai Rp 25.100.000 akan langsung didaftarkan ke Kementerian Agama.

Keuntungan menjadi nasabah Tabungan Mabruur:

- a) Apabila telah terdaftar nomor porsi, nasabah bisa menggunakan kartu ATM di provider VISA dan Mastercard.
- b) Mendapat layanan *e-banking*, mulai dari *SMS banking*, *mobile banking*, dan *internet banking*.
- c) Tidak ada biaya administrasi.
- d) Mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji.
- e) Pelunasan biaya haji bisa dilakukan *online*.

### b. Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Nilai untuk hasil pinjaman bank syariah lebih kecil dibandingkan produk pembiayaan bank konvensional, sehingga

---

<sup>1</sup> Dikutip melalui <https://webform.bsm.co.id/catalog#popup>

tidak begitu memberatkan nasabah. Berikut jenis produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia:

1. Bilateral Financing

Bilateral Financing ialah layanan pemberian fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dan asing untuk keperluan modal kerja jangka pendek atau untuk maksud yang lain ke instansi keuangan bank dan/ atau non bank. pembiayaan ini memiliki keunggulan untuk sumber permodalan jangka pendek, harga kompetitif, dasar perdagangan dan peningkatan hasil.

2. BSI Cash Collateral

Fasilitas pembiayaan yang ditanggung dengan jaminan liquid, yakni ditanggung dengan simpanan berbentuk Deposito, Giro, atau Tabungan. Produk Cash Collateral mempunyai keunggulan keringanan proses pengajuan dan optimal pembiayaan sampai 90% dari nilai simpanan.

3. BSI Distributor Financing

Produk Distributor Financing ialah produk pembiayaan post Financing (dana talangan untuk membayar lebih dulu invoice atau pekerjaan yang sudah selesai) yang dikasih ke vendor khusus yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan bou wheer, di mana sumber pengambilan pembiayaan ialah pembayaran invoice dari bou wheer. Produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia ini memiliki keunggulan yakni memperoleh dana talangan, harga kompetitif dan proses pengajuan gampang.

#### 4. BSI Griya Hasanah

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk bermacam keperluan seperti pembelian rumah baru/ rumah second/ ruko/ rukan/ apartemen, kavling siap untuk bangun, pembangunan atau perbaikan rumah, ambil alih pembiayaan dari bank lain dan refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah. Produk griya hasanah sebagai pembiayaan cicilan ringan dan masih tetap dengan kemudahan pembayaran dengan fasilitas autodebet Tabungan BSI. Disamping itu, nasabah akan dibebaskan dari biaya provisi, penalti dan appraisal s/d 5 milyar.

#### 5. BSI Griya Konstruksi

Produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia untuk pembelian rumah baru, rumah second, ruko, rukan dan apartemen dengan biaya sesuai BFM produktif dan biaya administrasi sejumlah 1%. Kelebihan produk pembiayaan ini yakni menambahkan nilai jual perumahan, pembayaran kewajiban developer sesudah unit terjual dan keuntungan berdasarkan untuk hasil yang disetujui.

#### 6. BSI Griya Maburr

Program pembiayaan kepemilikan rumah berhadiah porsi haji sesudah pembayaran lancar sepanjang dua tahun. Pembiayaan ini mempunyai biaya ringan dengan pola layanan syariah yang dipastikan tiap biaya sesuai tujuannya. Untuk ajukan pembiayaan Bank Syariah Indonesia Griya Maburr ini

termasuk sangatlah cepat dan mudah sebab bisa dilaksanakan lewat cara online. Dengan sistem pengajuan pinjaman lewat secara online, karena itu pengajuan bisa dilaksanakan secara real time.

#### 7. BSI Griya Simuda

Layanan hutang pemilikan rumah untuk umur muda memiliki rumah impian dengan plafond pembiayaan semakin tinggi dan cicilan ringan. Menawarkan plafond pembiayaan lebih besar sampai 120% dengan extra tenor sampai 30 tahun. Pembiayaan ini cocok untuk nasabah yang berkeinginan memiliki rumah di usia muda. Cukup penuh persyaratan pengajuan seperti sebagai WNI usia 21-40 tahun dan telah berpenghasilan tetap.

#### 8. BSI Griya Swakarya

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk macam keperluan. Keunggulan dari produk pembiayaan ini yakni konsep riil murabahah, pemilikan objek sudah milik bank seutuhnya, dapat menyewakan asset rumah, pertama dan salah satu produk di industri perbankan. Di samping itu, produk griya swakarya menawarkan diferensiasi bank syariah semakin kuat, tersedianya rumah lebih terkontrol dan nilai jauh lebih kompetitif.

#### 9. BSI KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil dan menengah untuk penuli keperluan modal kerja dan investasi dengan plafond di atas Rp. 50 Juta sampai Rp. 500 Juta. Untuk ajukan pembiayaan Bank Syariah Indonesia prosesnya cepat dan mudah. Menariknya produk pembiayaan ini melepaskan biaya provisi dan administrasi. Beragam skema sesuai keperluan produktif nasabah dengan cicilan bulanan yang ringan.

#### 10. BSI KUR Mikro

Jenis produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah untuk penuli keperluan modal kerja dan investasi dengan plafond di atas Rp. 10 Juta sampai Rp. 50 Juta. Menawarkan syarat pengajuan yang mudah dan proses yang cepat. Pembiayaan bebas biaya provisi dan administrasi dengan cicilan bulanan ringan ini memakai akad sesuai konsep syariat Islam.

#### 11. BSI KUR Super Mikro

Produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia untuk usaha mikro, kecil dan menengah untuk penuli keperluan modal kerja sekaligus investasi sejumlah Rp. 10 Juta. Sama dengan jenis KUR Bank Syariah Indonesia yang lain. KUR Super Mikro ini tawarkan proses pengajuan mudah dan cepat tanpa persyaratan ribet.

## 12. BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)

Pembiayaan untuk maksud konsumtif atau produktif yang memakai ikrar Murabahah/ Musyarakah Mutanaqishah/ Ijarah dengan jaminan berbentuk emas yang diikat dengan ikrar rahn, di mana emas yang diagunkan diletakkan oleh Bank sepanjang periode waktu tertentu. Dengan pembiayaan Mitra Beragun Emas ini, nasabah dapat memperoleh pembiayaan agunan emas.

## 13. BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan untuk maksud multiguna tanpa agunan dengan beragam manfaat dan kemudahan untuk karyawan payroll di Bank Syariah Indonesia. Pembiayaan Bank Syariah ini ditawarkan limit pembiayaan dokter sampai 2 miliar dan karyawan sampai 1,5 miliar. Jenis pembiayaan ini memberikan tenor sampai 15 tahun dengan cicilan yang ringan dan tetap. Disamping itu, untuk ajukan jenis pembiayaan ini prosesnya gampang dan cepat.

## 14. BSI Multiguna Hasanah

Bank Syariah Indonesia punya produk multiguna hasanah yang menawarkan fasilitas pembiayaan untuk:

- a. Pembelian barang keperluan konsumtif seperti perbaikan rumah, pembelian mebel rumah, dan lain-lain.
- b. Pembelian manfaat jasa seperti wedding organizer untuk pernikahan, agen travel agent, dan lain-lain.

- c. Pengalihan utang atas pembiayaan konsumtif dan instansi keuangan yang lain mempunyai underlying asset.

#### 15. BSI OTO

Bank Syariah Indonesia OTO ialah pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor seperti mobil, motor baru dan bekas dengan mudah dan cicila tetap. Kelebihan produk pembiayaan Bank syariah Indonesia OTO yakni limit semakin besar sekitaran Rp. 350 Juta, tenor panjang sampai 15 Tahun, cicilan ringan dan merealisasikan bermacam keperluan.

#### 16. BSI Pensiun Berkah

Pembiayaan yang diberikan kepada beberapa yang menerima manfaat pensiun bulanan, mencakup:

- a. Pensiunan ASN dan Pensiunan Janda ASN
- b. Pensiunan BUMN/BUMD
- c. Pensiunan dan Pensiunan Janda ASN/PNS yang belum masuk TMT pensiun tetapi sudah terima SK Pensiun.

Keunggulan dari produk pembiayaan BSI Pensiun Berkah ini yakni Limit Rp. 350 Juta, jangka waktu sampai 15 tahun sekalian cicilan bulanan ringan.

#### 17. BSI Umrah

Produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia konsumtif untuk penuhi keperluan pembelian jasa paket perjalanan ibadah umrah lewat bank yang sudah bekerjasama dengan travel agent sesuai prinsip syariah. BSI Umrah berguna untuk membiayai

perjalanan ibadah umrah dengan keluarga, optimal pembiayaan Rp. 200 Juta.

#### 18. Mitraguna Online

Jenis pembiayaan Bank Syariah Indonesia tanpa agunan untuk maksud multiguna berbagai manfaat dan keringanan untuk karyawan. Kemudahan pembiayaan tanpa jaminan lewat Mobile Banking dengan proses pencairan yang cepat dan tidak repot, hingga dapat dijangkau secara real time. Multiguna online sudah mengaplikasikan konsep sesuai syariat Islam.

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Profil Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung. Adapun jumlah populasi yang ditentukan sebagai responden adalah 100 orang nasabah dengan teknik *random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

### **2. Deskripsi Data**

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di lingkungan kerja pada nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung, dengan data-data responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin**  
**Responden**

No	Jenis Kelamin	Total	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	48	48%
2	Perempuan	52	52%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh jenis nasabah yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah nasabah perempuan sebanyak 52 responden atau sebesar 52% dibandingkan nasabah laki-laki sebanyak 48 responden atau sebesar 48%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih sering melakukan transaksi di BSI Kantor Kas Tulungagung.

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

Usia Responden	Jumlah	Prosentase (%)
< 17 tahun	-	-
17 – 25 tahun	15	15%
26 – 34 tahun	10	10%
35 – 43 tahun	20	20%
44 – 52 tahun	30	30%
> 53 tahun	25	25%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, diperoleh dari 100 responden, jumlah responden yang berusia 17 – 25 tahun sebanyak 15 responden atau 15%, responden yang berusia 26 – 34 tahun sebanyak 10 responden atau 10%, responden yang berusia 35 – 43 tahun sebanyak 20 responden atau 20%, responden berusia 44 – 52 tahun sebanyak 30 responden atau 30%, dan responden berusia 53 tahun ke atas sebanyak 25 responden atau 25%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 44 – 52 tahun lebih sering melakukan transaksi di BSI Kantor Kas Tulungagung dan sebanyak 60% merupakan nasabah yang memiliki masa usia produktif dimana pada usia 26 – 52 tahun mampu untuk bekerja menghasilkan pendapatan sehingga intensi menabung di Bank Syariah relatif tinggi.

c. Jenis Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai jenis pekerjaan nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jenis Pekerjaan Responden**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Pelajar	15	15%
Guru	15	15%
Wiraswasta	35	35%
PNS	20	20%
Ibu Rumah Tangga	15	15%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, diperoleh dari 100 responden, jumlah responden yang pekerjaannya pelajar sebanyak 15 responden atau 15%, responden yang pekerjaannya guru

sebanyak 15 responden atau 15%, responden yang pekerjaannya wiraswasta sebanyak 35 responden atau 35%, responden yang pekerjaannya PNS sebanyak 20 responden atau 20%, dan responden yang pekerjaannya ibu rumah tangga sebanyak 15 responden atau 15%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang pekerjaannya wiraswasta lebih sering melakukan transaksi di BSI Kantor Kas Tulungagung. Mayoritas masyarakat Tulungagung berwiraswasta karena wilayah Tulungagung merupakan wilayah *Home Industri*.

d. Tingkat Pendapatan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendapatan nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendapatan**  
**Responden**

<b>Tingkat Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< Rp. 1.000.000	20	20%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	25	25%
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	10	10%
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	20	20%
> Rp. 5.000.000	25	25%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas, diperoleh dari 100 responden, jumlah responden yang berpendapatan rata-rata perbulan kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 20 responden atau 20%, responden yang berpendapatan rata-rata perbulan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 sebanyak 25 responden atau 25%, responden

yang berpendapatan rata-rata perbulan Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 sebanyak 10 responden atau 10%, responden yang berpendapatan rata-rata perbulan Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000 sebanyak 20 responden atau 20%, dan responden yang berpendapatan rata-rata perbulan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 25 responden atau 25%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berpendapatan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 dan lebih dari Rp. 5.000.000 sering melakukan transaksi di BSI Kantor Kas Tulungagung. Nasabah berpendapatan relatif rendah menggunakan produk tabungan biasa yang sifatnya penyimpanan sementara dengan jangka waktu yang pendek, namun nasabah yang berpendapatan tinggi menggunakan produk investasi yang bersifat produktif jangka panjang sehingga mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di awal akad.

### **C. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari Pendapatan, Pengetahuan Informasi Produk dan Pelayanan Bank sebagai variabel independen dan intensi menabung di Bank Syariah studi kasus BSI Kantor Kas Tulungagung sebagai variabel dependen. Pada kuesioner terdapat beberapa pertanyaan dengan kategori jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari empat variabel tersebut disusunlah angket penelitian dan disebarakan

kepada responden yang terdiri dari 23 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

1. 4 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan (X1)
2. 5 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan informasi produk (X2)
3. 9 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh pelayanan bank (X3)
4. 5 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh intensi menabung di bank syariah studi kasus BSI Kantor Kas Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tanggapan dari seluruh responden sebagaimana dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Pendapatan (X1)**

Pendapatan merupakan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Rekapitulasi pilihan responden variabel pendapatan terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Pendapatan**

No	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
<b>X1.1</b>	46	34	15	3	2	100
<b>X1.2</b>	46	33	16	3	2	100

<b>X1.3</b>	48	34	12	3	3	100
<b>X1.4</b>	47	33	14	2	2	100

Sumber : *Data primer diolah, 2021*

Mengacu pada tabel 4.5 di atas, maka diperoleh hasil responden penelitian dalam hal ini nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung menyatakan dalam variabel Pendapatan menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 46-48 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 33-34 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutan kedua responden menyatakan CS (Cukup Setuju) sekitar 12-16 pilihan, dan minoritas pada skor pilihan TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 2-3 pilihan.

Arti dari pemilihan angket yang dilaksanakan responden dalam penelitian ini, masing-masing pertanyaan penelitian mendapat jawaban yang stabil. Yaitu kisaran pada masing-masing pertanyaan tidak memiliki rentan jawaban yang jauh berbeda. Artinya secara sederhana variabel pendapatan memberikan dampak kepada intensi menabung di Bank Syariah.

## **2. Pengetahuan Informasi Produk (X2)**

Pengetahuan merupakan segala informasi dari hasil pengamatan terhadap objek tertentu oleh panca indra dan akal mengenai berbagai macam produk dan jasa. Menurut Kotler, produk merupakan sesuatu yang ditawarkan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi sehingga mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan termasuk di dalamnya berupa fisik,

tempat, orang, jasa, gagasan serta organisasi. Pilihan responden variabel pengetahuan informasi produk terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pilihan Responden Variabel Pengetahuan Informasi Produk**

No	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
X2.1	47	33	15	3	2	100
X2.2	46	33	16	3	2	100
X2.3	48	34	12	3	3	100
X2.4	47	33	15	3	2	100
X2.5	46	33	16	3	2	100

Sumber: *Data Primer diolah, 2021*

Mengacu pada tabel 4.6 di atas, maka diperoleh hasil responden penelitian dalam hal ini nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung menyatakan dalam variabel Pengetahuan Informasi Produk menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 46-48 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 33-34 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutkan kedua responden menyatakan CS (Cukup Setuju) sekitar 15-16 pilihan, dan minoritas pada skor pilihan TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 2-3 pilihan.

Arti dari pemilihan yang dilaksanakan responden dalam penelitian ini, masing-masing pertanyaan penelitian mendapat jawaban yang stabil. Yaitu kisaran pada masing-masing pertanyaan tidak memiliki rentan jawaban yang jauh berbeda. Artinya secara sederhana pengetahuan informasi produk memberikan dampak kepada intensi menabung di Bank Syariah.

### 3. Pelayanan Bank (X3)

Pelayanan Bank menurut Kotler Philip dan Keller mendefinisikan pelayanan sebagai aktifitas atau manfaat yang dapat ditawarkan oleh satu

pihak ke pihak lain dengan tidak terwujud, tidak tersimpan, tidak menghasilkan kepemilikan serta bervariasi dan dapat diubah.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pelayanan atau jasa (service) adalah suatu hasil dari kegiatan hubungan timbal balik antara producer dan costumer dengan melalui beberapa kegiatan internal, producer dapat memenuhi kebutuhan costumer dalam bentuk kepuasan. Rekapitulasi pilihan responden variabel pelayanan bank terdapat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Pelayanan Bank**

No	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
<b>X3.1</b>	46	34	14	3	2	100
<b>X3.2</b>	46	34	13	3	3	100
<b>X3.3</b>	47	33	15	3	2	100
<b>X3.4</b>	46	33	16	3	2	100
<b>X3.5</b>	48	34	12	3	3	100
<b>X3.6</b>	48	34	12	3	3	100
<b>X3.7</b>	47	33	14	2	2	100
<b>X3.8</b>	47	34	15	3	3	100
<b>X3.9</b>	47	34	16	3	2	100

Sumber: *Data primer diolah, 2021.*

Mengacu pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil responden penelitian dalam hal ini nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung menyatakan dalam variabel Pelayanan Bank menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 46-48 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 33-34 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutan kedua responden menyatakan CS (Cukup Setuju) sekitar 12-16 pilihan, dan minoritas pada skor pilihan TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 2-3 pilihan.

<sup>2</sup> Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran*, Terj. Hendra Teguh, Benyamin Molan dan Rony A. Rusli. Jilid 2, (Jakarta: Index Kelompok Gramedia, 2004), hal. 45

Arti dari pemilihan yang dilaksanakan responden dalam penelitian ini, masing-masing pertanyaan penelitian mendapat jawaban yang stabil. Yaitu kisaran pada masing-masing pertanyaan tidak memiliki rentan jawaban yang jauh berbeda. Artinya secara sederhana variabel pelayanan bank memberikan dampak kepada intensi menabung di Bank Syariah.

#### 4. Intensi Menabung (Y)

Intensi Menabung adalah seberapa minat dan motivasi seseorang dalam menyimpan uangnya, hal ini berhubungan dengan konsep mengelola uang dengan cara menyimpan sejumlah uang untuk dipergunakan dikemudian hari atau masa depan. Rekapitulasi pilihan responden variabel Intensi Menabung terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Intensi Menabung**

No	SS	S	C	TS	STS	Jumlah
<b>Y.1</b>	46	34	15	3	2	100
<b>Y.2</b>	46	33	14	4	3	100
<b>Y.3</b>	46	35	13	3	3	100
<b>Y.4</b>	46	34	15	3	2	100
<b>Y.5</b>	46	33	16	3	2	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

Mengacu pada tabel 4.8 di atas, diperoleh hasil responden penelitian dalam hal ini nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung menyatakan dalam variabel Intensi Menabung menunjukkan skor dalam angket yang dipilih yaitu pada SS (Sangat Setuju) sebanyak 46-48 pilihan, dan S (Setuju) sebanyak 33-34 pilihan masih mendominasi, kemudian diurutan kedua responden menyatakan CS (Cukup Setuju)

sekitar 12-16 pilihan, dan minoritas pada skor pilihan TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 2-3 pilihan.

Arti dari pemilihan yang dilaksanakan responden dalam penelitian ini, masing-masing pertanyaan penelitian mendapat jawaban yang stabil. Yaitu kisaran pada masing-masing pertanyaan tidak memiliki rentan jawaban yang jauh berbeda. Artinya masyarakat secara stabil terlepas dari variabel apapun yang memberikan pengaruhnya, masyarakat cenderung memiliki intensi untuk menabung di Bank Syariah.

#### **D. Analisis Data**

Penelitian ini didasarkan pada data kuesioner yang disebarkan pada nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung sebagai responden, sehingga dapat dilakukan analisis variabel-variabel independen berupa pendapatan, pengetahuan informasi produk, dan pelayanan bank terhadap variabel dependen berupa intensi menabung di bank syariah. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program aplikasi SPSS.

Analisis data pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linier berganda, terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Penelitian ini, mengkaji "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Informasi Produk dan Pelayanan Bank terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah,"

Dalam analisis regresi, terdapat beberapa tahapan utama yaitu dimulai dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, kemudian pengujian hipotesis, dan terakhir dengan menguji besar pengaruh variabel.

#### a. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>3</sup> Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu valid berarti instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan), bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih dari 0,3 (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid. Rekapitulasi hasil uji validitas kuesioner terdapat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner**

No.	Variabel	rhitung	kesimpulan
1	X1	0,497	Valid
2	X1	0,557	Valid
3	X1	0,459	Valid
4	X1	0,462	Valid
5	X2	0,782	Valid

<sup>3</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, cetakan ke-6, (Malang: Badan Penerbit Universitas, 2006)

6	X2	0,577	Valid
7	X2	0,518	Valid
8	X2	0,566	Valid
9	X2	0,570	Valid
10	X3	0,525	Valid
11	X3	0,546	Valid
12	X3	0,377	Valid
13	X3	0,578	Valid
14	X3	0,595	Valid
15	X3	0,518	Valid
16	X3	0,877	Valid
17	X3	0,735	Valid
18	X3	0,757	Valid
19	Y	0,520	Valid
20	Y	0,562	Valid
21	Y	0,518	Valid
22	Y	0,566	Valid
23	Y	0,570	Valid

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Pada tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil koefesin korelasi paling kecil adalah 0,377, angka tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan oleh Sugiyono. Instrumen dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>4</sup> Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat instrumennya sama, repondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Uji Reliabilitas merupakan indeks

<sup>4</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.0*, (Semarang: Edisi 5, Universitas Diponegoro, 2011), hal. 47

yang menunjukkan mana suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Menguji tingkat reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software spss for windows*. Cara menuliskan *outputnya* dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan reliabel. Atau Sugiyono mengemukakan pada taraf  $\alpha = 0,05$  koefisien Alpha yang diperoleh masing-masing variabel adalah  $> 0,6$  yang artinya instrumen digunakan reliabel. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Kuesioner**

Variabel	Nilai	Kesimpulan
<b>X1</b>	0,756	Reliabel
<b>X2</b>	0,857	Reliabel
<b>X3</b>	0,775	Reliabel
<b>Y</b>	0,868	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Dari tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil dari nilai uji reliabilitas tersebut, yang dilakukan pengulangan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diketahui angka terkecil yaitu  $0,756 > 0,6$ , yang artinya jika hasil uji reliabilitas memenuhi kriteria. Secara keseluruhan, perhitungan reliabilitas item pernyataan yang ada di variabel pendapatan, pengetahuan informasi, pelayanan bank dan intensi menabung hasil nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  yang berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov and Smirnov*. Cara ini digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Ghazali. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terdapat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000
	Std. Deviation	.75650
Most Extreme Differences	Absolute	.882
	Positive	.862
	Negative	-.861
Test Statistic		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software *spss* diketahui nilai sig  $0,078 \geq 0,05$ . Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga data layak digunakan dan dilakukan uji selanjutnya.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam uji asumsi klasik. Bilamana tidak dijumpai multikolinieritas maka tahapan

dalam penelitian model regresi dapat dilanjutkan. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan uji beda nilai *tolerance* dan VIF, menurut Imam Ghazali tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel. 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
Pendapatan	.261	.108	.428	2.417	.003	.065	5.654
Pengetahuan	.052	.094	.079	4.547	.000	.086	5.978
Pelayanan Bank	.208	.103	.300	2.025	.004	.076	4.987

a. Dependent Variable: Intensi Menabung

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Tabel 4.12 di atas, diperoleh hasil nilai Pendapatan (X1) *tolerance* sebesar 0,065 dan nilai VIF sebesar 5,654, Pengetahuan (X2) *tolerance* sebesar 0,086 dan nilai VIF sebesar 5,978, Pelayanan Bank (X3) *tolerance* sebesar 0,076 dan nilai VIF sebesar 4,987.

Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Pendapatan: nilai *tolerance* sebesar 0,065 > 0,100 dan nilai VIF 5,654 < 10,00.

Nilai Pengetahuan: nilai *tolerance* sebesar  $0,086 > 0,100$  dan nilai VIF  $5,978 < 10,00$ .

Nilai Pelayanan Bank: nilai *tolerance* sebesar  $0,076 > 0,100$  dan nilai VIF  $4,987 < 10,00$ .

Hasil pengujian dari variabel independen dalam penelitian ini semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik maka terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik

lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.794	.479		.000	.000
Pendapatan	.001	.105	.003	.000	.760
Pengetahuan	.001	.034	.003	.000	.978
Pelayanan Bank	.000	.609	.004	.000	.776

a. Dependent Variable: Menabung

sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Sesuai tabel 4.13 di atas, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,760 untuk variabel X1, 0,978 untuk variabel X2, dan 0,776 untuk variabel X3. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05, maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini, menggunakan uji autokorelasi menggunakan model *Durbin and Watson*. Menurut Imam Ghazali suatu uji autokorelasi dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilainya terletak diantara dua sampai dengan (4-du). Uji *Durbin Watson* (uji DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent. Hasil uji autokorelasi terdapat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel. 4.14**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.017 <sup>a</sup>	.657	.756	56.6600	2.978

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Pelayanan Bank

b. Dependent Variable: Menabung

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Dari tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai *durbin-watson* sebesar 3,339.

Kemudian untuk mencari *nilai du* dicari pada distribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (3) dan N (100) dengan nilainya yaitu 1,540, dengan menggunakan rumus  $4 - du$  ( $1,540$ ) = 3,540.

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan kriteria tidak ada gejala auto korelai jika nilai *durbin-watson* terletak antara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$ ,  $1,540$  (nilai *du*) > 2,978 (nilai *durbin-watson*) > 3,540 (nilai  $4-du$ ). Nilai uji autokorelasi berada diantara nilai *du* dan  $(4-du)$  sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala auto korelasi dalam penelitian ini, dan dinyatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

### c. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Pendapatan (X1), Pengetahuan (X2), dan Pelayanan Bank (X3) terhadap Intensi Menabung (Y). Adapun hasil uji regresi linier berganda terdapat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Jnstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.867	.248		4.657	.000		
	Pendapatan	.867	.105	.415	3.867	.000	.552	6.742
	Pengetahuan	.456	.034	.073	3.657	.001	.558	3.722
	Pelayanan Bank	.120	.101		5.987	.001	.137	4.004

Dependent Variable: Menabung

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka diperoleh susunan persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,867 + 0,867 X_1 + 0,456 X_2 + 0,120 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 5,867, diketahui nilai Pendapatan ( $X_1$ ), Pengetahuan ( $X_2$ ), dan Pelayanan Bank ( $X_3$ ) terhadap Intensi Menabung ( $Y$ ) sebesar 5,867.

- a. Koefisien Pendapatan ( $X_1$ ) 0,867 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Pendapatan ( $X_1$ ), akan meningkatkan Intensi Menabung sebesar 0,867 satuan.
- b. Koefisien Pengetahuan ( $X_2$ ) sebesar 0,456 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Pengetahuan ( $X_2$ ), akan meningkatkan Intensi Menabung sebesar 0,456 satuan.
- c. Koefisien Pelayanan Bank ( $X_3$ ), sebesar 0,120 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Pelayanan Bank ( $X_3$ ), akan meningkatkan Intensi Menabung sebesar 0,120 satuan.

#### d. Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan uji regresi linier berganda, terdapat dua model pengujian yang digunakan. Pertama, yaitu uji *T Parsial* yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Kedua, uji *F Simultan* yaitu digunakan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun Hipotesa yang akan diuji sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis pertama ( $H_1$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

$H_1$  : Ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

##### 2. Hipotesis kedua ( $H_2$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan informasi produk terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

$H_2$  : Ada pengaruh antara variabel pengetahuan informasi produk terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

### 3. Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>)

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh antara variabel pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

### 4. Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>)

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk, dan pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh antara variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk, dan pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Penelitian model regresi dengan menguji antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi, jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, atau penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus mencari  $t_{tabel}$  yaitu  $(0,05:2 ; 100 - 3 - 1) = (0,025 ; 96) = 1,665$ . Adapun hasil uji hipotesa *T Parsial* pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel. 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesa T Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.867	.248		4.657	.000
	Pendapatan	.867	.105	.415	3.861	.000
	Pengetahuan	.456	.034	.073	3.657	.001
	Pelayanan Bank	.120	.101		5.984	.001

Dependent Variable: Menabung

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan penghitungan pada tabel 4.16 di atas, perolehan hasil uji dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Hipotesa Pertama (H1)

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel pendapatan sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji hipotesa pada bab 3, jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka Ho ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel pendapatan nilai  $Sig. 0,000 \leq 0,05$  dapat diartikan Ho ditolak dan hipotesa pertama (H<sub>1</sub>) diterima, sehingga ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Selain itu dengan membandingkan penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai penjelasan pada bab 3, jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,861 \geq t_{tabel} 1,665$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel pendapatan terhadap intensi menabung di bank syariah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian pada hipotesa pertama adalah terima  $H_1$ . Jadi ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

b. Hipotesa Kedua ( $H_2$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan informasi produk terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

$H_2$  : Ada pengaruh antara variabel pengetahuan informasi produk terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel pengetahuan sebesar 0,001. Sesuai dengan ketentuan uji hipotesa pada bab 3, jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel pengetahuan nilai  $Sig. 0,001 \leq 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan hipotesa kedua ( $H_2$ ) diterima, sehingga ada pengaruh antara variabel

pengetahuan terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Selain itu dengan membandingkan penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai penjelasan pada bab 3, jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel pengetahuan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,861 \geq t_{tabel} 1,665$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel pengetahuan informasi produk terhadap intensi menabung di bank syariah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian pada hipotesa kedua adalah terima  $H_2$ . Jadi ada pengaruh antara variabel pengetahuan informasi produk terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

c. Hipotesa Ketiga ( $H_3$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

$H_3$  : Ada pengaruh antara variabel pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel pelayanan bank sebesar 0,001. Sesuai dengan ketentuan uji hipotesa pada bab 3, jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel

pelayanan bank nilai *Sig.*  $0,001 \leq 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan hipotesa ketiga ( $H_3$ ) diterima, sehingga ada pengaruh antara variabel pelayanan bank terhadap intensi nasabah menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Selain itu dengan membandingkan penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai penjelasan pada bab 3, jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel pelayanan bank diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,861 \geq t_{tabel} 1,665$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel pelayanan bank terhadap intensi menabung di bank syariah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian pada hipotesa ketiga adalah terima  $H_3$ . Jadi ada pengaruh antara variabel pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

d. Hipotesa Keempat ( $H_4$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk, dan pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

$H_4$  : Ada pengaruh antara variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk, dan pelayanan bank terhadap intensi menabung pada bank syariah studi kasus nasabah BSI Kantor Kas Tulungagung.

Untuk mengetahui hasil hipotesa keempat ( $H_4$ ). Dilakukan penghitungan menggunakan Uji *F Simultan*. Penghitungan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali, jika nilai  $Sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Guna mengetahui nilai  $f_{tabel}$  yaitu dengan langkah pertama  $df_1 = k - 1$  dan kedua  $df_2 = n - k$ , yaitu  $df_1 = 4 - 1 = 3$  untuk penyebut jumlah variabel dan kedua  $df_2 = 100 - 4 = 96$  untuk penyebut pada sisi jumlah responden, dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2, 699. Adapun perolehan hasil uji hipotesa *F Simultan* pada tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel. 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesa *F Simultan***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.306	2	5.653	3.346	.001 <sup>b</sup>
	Residual	27.398	98	.288		
	Total	38.704	100			

a. Dependent Variable: Menabung

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Pelayanan Bank

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Hasil pengujian pada tabel 4.17 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Sesuai ketentuan pada bab 3, jika nilai  $Sig. \leq 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.17 di atas, perolehan  $Sig. 0,001 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan

bahwa variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi menabung.

Selain itu dengan membandingkan penghitungan Uji F *Simultan* berdasarkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  sesuai ketentuan pada bab 3, jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.17 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,346 \geq F_{tabel} 2,699$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi menabung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hipotesis keempat adalah  $H_4$  diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank terhadap intensi menabung pada Bank Syariah studi kasus BSI Kantor Kas Tulungagung,”

e. **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam penelitian ini, guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji *R square* ( $R^2$ ). Uji Determinasi  $R^2$  adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengukur berapa tingkat pengaruh variabel bebas ke terikat dapat menggunakan uji statistik *SPSS* pada tabel *Model Summary* yaitu pada nilai *Adjusted  $R^2$* . Adapun hasil uji *R Square* pada tabel 4.18 sebagai berikut:

**Tabel. 4.18**  
**Uji *R Square***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 <sup>a</sup>	.056	.221	.703

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Pelayanan Bank

b. Dependent Variable: Menabung

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Hasil pengujian pada tabel 4.19 di atas, diperoleh besaran nilai *R square* sebesar 0,056 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 56%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika variabel pendapatan, pengetahuan informasi produk dan pelayanan bank terhadap intensi menabung pada Bank Syariah studi kasus BSI Kantor Kas Tulungagung sebesar 56%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.